

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era bisnis yang berkembang seperti sekarang ini, harga saham suatu perusahaan menjadi sangat penting, karena saham bisa dikatakan menjadi salah satu *income* bagi perusahaan-perusahaan *go public*. Untuk membuat harga saham yang stabil atau bahkan terus naik, perusahaan harus berhasil menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan di mata investor pun akan meningkat.

Investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan *creative accounting* melalui manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu bentuk tindakan *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah perataan laba yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penundaan atau mempercepat pengakuan pendapatan atau beban serta dengan cara lain yaitu dengan melakukan perubahan metode akuntansi selama semua perubahan tersebut tidak melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Belkaouli (2000)¹ menyatakan bahwa perataan laba didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal oleh perusahaan.

Di Indonesia pernah terjadi beberapa kasus perataan laba, seperti pada kasus manipulasi penjualan PT Kimia Farma Tbk dan PT Bank Lippo Tbk yang

¹Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

menerbitkan laporan keuangan ganda². Kasus tersebut menjadi fenomena tersendiri bagi dunia bisnis di Indonesia karena menunjukkan bagaimana manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, kreditor dan lain-lain. Para akuntan publik, auditor internal perusahaan dan aparat penegak hukum sering tidak mampu mendeteksi teknik-teknik *creative accounting* ini.

Watt dan Zimmerman (1978)³ pernah berpendapat dalam bukunya bahwa ukuran perusahaan dianggap sebagai proksi dari *political cost*, dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perataan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar memiliki tekanan yang lebih kuat dari *stakeholders* agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investor, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan praktek perataan laba.

Hasil penelitian Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009)⁴ menunjukkan perusahaan sedang dan besar tidak terbukti agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earning loses* dan *earning decreases*. Hal ini sejalan dengan *Size Hypothesis* bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung menurunkan praktek perataan laba, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh pemerintah dibandingkan perusahaan kecil.

²Siaran pers hasil pemeriksaan kasus laporan keuangan dan perdagangan saham PT Lippo Bank Tbk, 17 Maret 2003 serta mengunduh dari www.google.com

³Watt, L.R dan Zimmerman, J.L 1978. Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standard. *The Accounting Review*, Vol. 53, No.1

⁴Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 1, April 2009, Hal 33-56.

Salah satu teori yang menjadi dasar dari alasan praktek perataan laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dimana *principal* menginginkan laba yang tinggi sehingga dapat dialokasikan untuk pembagian deviden, sedangkan agen pun berusaha memenuhi keinginan *principal* agar dapat memperoleh kompensasi bonus. Hal ini sesuai dengan salah satu hipotesis dalam teori ini adalah bahwa manajemen dalam mengelola perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, agen atau manajemen memiliki motivasi untuk membuat laba terlihat bagus dan stabil setiap tahunnya, untuk memenuhi target ini, *creative accounting* melalui praktek perataan laba pun dilakukan oleh manajemen. Husnan, dkk (1996)⁵, pernah memaparkan mengenai dampak dari pengumuman laporan keuangan terhadap volume perdagangan saham dan variabilitas *return* saham menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat reaksi investor atas publikasi laporan keuangan.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan di mata investor pun akan meningkat, inilah alasan mengapa praktek perataan laba erat kaitannya

⁵Husnan, Suad, Mamduh M. Hanafi dan Amin Wibowo, 1996, Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan, Kelola, No. 11/V

dengan nilai perusahaan. Fama (1980)⁶ pada hasil penelitiannya berpendapat bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya ROA dianggap sebagai variabel yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ulupui (2007)⁷ mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam satu periode ke depan. Namun hasil yang berbeda diperoleh Suranta dan Pratana (2004)⁸ bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu PER yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sektor perbankan yang ada di Indonesia karena melalui contoh kasus praktek perataan laba yang pernah terjadi pada

⁶ Fama, E.F. 1980. *Agency problems and the theory of the firm*. *Journal of political economy* 88 (2): 289-307

⁷Ulupui, I. G. K. A. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.

⁸Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi. 2004. "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan". *SNA VII*. Bali, 2 – 3 Desember.

PT Bank Lippo Tbk memberikan indikasi atau opini bahwa hal serupa mungkin dilakukan oleh emiten lain pada industri yang sama. Berdasarkan atas hal tersebut maka motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktek perataan laba yang dikaitkan langsung dengan nilai perusahaan dengan harapan dapat mengembangkan objek penelitian ini dimasa yang akan datang sehingga fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran dari suatu perusahaan dalam melakukan praktek perataan laba yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini mengambil judul : ***“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan melakukan *income smoothing* yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor.
2. Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut.
3. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan *creative accounting* dalam praktek perataan laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul, yang

mampu memberikan celah atau peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek perataan laba.

4. Perusahaan perbankan di Indonesia yaitu PT Bank Lippo Tbk pernah melakukan praktek perataan laba dengan menerbitkan laporan keuangan ganda. Hal ini memberikan indikasi bahwa emiten lain pada industri yang sama mungkin melakukan praktek perataan laba juga.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini membatasi lingkup penelitiannya pada ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap praktek perataan laba dan nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan, ROA tidak memiliki hasil yang signifikan, PER akan dijadikan proksi dalam penelitian ini.
3. Industri yang akan diteliti adalah perbankan dengan hasil laporan keuangan periode 2008-2010.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan manajemen dalam melakukan praktek perataan laba khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perataan laba dapat berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah variabel perataan laba dapat memediasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan manajemen dalam melakukan praktek perataan laba khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menggambarkan peranan variabel perataan laba dalam memediasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh tindakan

manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) terhadap nilai perusahaan.

2. Dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam hal menentukan kebijakan-kebijakan organisasi yang terkait dengan perataan laba dan nilai perusahaan.
3. Dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan laba dan nilai dari perusahaan atau emiten tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian perataan laba, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, laba ekonomi dan laba akuntansi serta pengertian laporan keuangan, kemudian

digambarkan pula kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sample serta metode analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laba positif sepanjang tahun 2008-2010

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memuat tentang uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data atau informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.